

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Pengguna KB MKJP Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2

Rizka Aulia^{1*}, Novita Dewi Iswandari², Muhammad Zulfadhilah³, Winda Maolinda⁴

¹⁻²Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

³Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sari Mulia, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 3 Desember 2023

Direvisi: 23 Desember 2023

Diterima: 27 Desember 2023

*Penulis Korespondensi:

E-mail: rzkalia470@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: MKJP adalah metode kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan penggunaan, menunda kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin untuk memiliki anak lagi. Jenis metode yang termasuk dalam kelompok ini adalah metode kontrasepsi mantap (pria dan wanita), implan, dan Intra Uterine Device (IUD). Akseptor KB MKJP di Kabupaten Banjar masih tergolong rendah sehingga perlu diteliti. **Tujuan:** Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Pengguna KB MKJP Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional*, sampel penelitian sebanyak 38 orang menggunakan teknik *Accidental Sampling*, instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner, analisa data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Fisher Exact*. **Hasil:** Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (tidak beresiko) sebanyak 60,5% dengan responden berpendidikan rendah 86,8%. Sebanyak 92,1% responden tidak berminat menggunakan MKJP dan 7,9% responden berminat menggunakan MKJP. Hasil pengetahuan responden menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh $p=0,008 < \alpha=0,05$ artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan minat MKJP. Hasil dukungan suami responden menggunakan uji *Fisher Exact* diperoleh $p=0,000 < \alpha=0,05$ artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan minat MKJP. **Simpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan minat pengguna KB MKJP. Untuk meningkatkan minat perlunya KIE bagi PUS mengenai MKJP yang sesuai dengan kondisi PUS.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, Rendahnya Minat, MKJP

ABSTRACT

Background: MKJP is a contraceptive method that can be used for a long time, more than two years, it is effective and efficient contraceptive for the purpose of prevent pregnancy for more than three years or terminate pregnancy in couples who no longer want to have children. The types of methods included in this group are permanent contraceptive methods (male and female), implant, and Intra Uterine Device (IUD). MKJP contraception acceptors in Kabupaten Banjar are still relatively low so they need to be studied. **Objective:** To find out the factors that affect the low interest of MKJP contraception users in the working area of the Puskesmas Martapura 2. **Method:** This research used descriptive analytic method with *Cross Sectional* design, research sample of 38 people selected by using *Accidental Sampling* technique, data collection instrument using questionnaire, data analysis was tested with *Kolmogorov-Smirnov* test and *Fisher Exact*. **Results:** Majority of the respondents aged 20-35 years (not at risk) were 60.5% with respondents with low education 86.8%. As many as 92.1% of respondents were not interested in using MKJP and 7.9% of respondents were interested in using MKJP. The results of respondents' knowledge using the *Kolmogorov-Smirnov* test obtained $p=0.008 < \alpha=0.05$ means that there is a correlation between knowledge and interests to use MKJP. The results of respondents' husband support using the *Fisher Exact* test obtained $p = 0.000 <$

$\alpha = 0.05$ means that there is a correlation between husband support and interests to use MKJP. **Conclusion:** There is a correlation between knowledge and support of husbands with the interests of MKJP contraception users. To increase the users' interest, it needs KIE for PUS about suitable MKJP that suits their condition.

Keywords: Knowledge, Husband's Support, Low Interest, MKJP

PENDAHULUAN

World Health Organization (2014) merilis bahwa penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Peningkatan penggunaan kontrasepsi banyak terjadi di beberapa bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Capaian prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara Nasional pada 2022, sebesar 22,6 % dari target 28% pada tahun 2024 (BKKBN, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Martapura 2 pada Tahun 2022 total sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) terdapat 5.768 orang dengan persentase pengguna AKDR 1,5 %, Implan 1,5 %, MOW 0,8%, MOP 0%. Berdasarkan penelitian oleh Serly Marliana (2022) menyebutkan bahwa faktor yang paling memiliki hubungan signifikan dalam mempengaruhi penggunaan MKJP yaitu faktor usia, paritas, pengetahuan, pendidikan, dan dukungan suami.

MKJP adalah metode kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan penggunaan, menunda kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin untuk memiliki anak lagi. Jenis metode yang termasuk dalam kelompok ini adalah metode kontrasepsi mantap (pria dan wanita), implan, dan Intra Uterine Device (IUD) (Koba *et al.*, 2019)

Rendahnya minat MKJP di Puskesmas Martapura 2 ini memerlukan upaya lebih optimal untuk meningkatkan penggunaan MKJP. Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati (Putri, 2023).

Faktor yang mempengaruhi minat salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah

pemahaman responden mengenai jenis/alat kontrasepsi MKJP. Seberapa besar pengetahuan PUS akan mempengaruhi pada tinggi rendahnya minat pengguna KB MKJP.

Untuk menunjang penelitian, diperlukan beberapa karakteristik responden diantaranya yaitu usia dan pendidikan. Rentang paling aman organ reproduksi perempuan adalah pada usia 20 hingga 35 tahun (MKRI, 2014). Perubahan terkait usia dalam sistem fisiologis, biokimia, dan endokrin, sehingga pilihan kontrasepsi juga harus bervariasi (Ratnawati, 2019). Sedangkan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2016 dalam Iskandar *et al.*, 2022).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Aspek-aspek dukungan dari suami ada empat yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan (Delilah & Aryekti, 2016 dalam Fikri, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional* yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB Aktif Non-MKJP. Sampel yang diambil dilakukan dengan metode *Probability Sampling* dengan teknik *Accidental Sampling* yang berjumlah sebanyak 38 responden.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan mengenai MKJP untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan rendahnya minat pengguna KB MKJP, dan kuesioner mengenai dukungan suami untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat pengguna KB MKJP.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat pengguna KB MKJP, didukung dengan karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 dengan memberikan penilaian kuesioner.

HASIL

Karakteristik responden yang mendukung dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	23	60,5
Berisiko (<20 dan >35 tahun)	15	39,5
Total	38	100

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pendidikan Tinggi	5	13,2
Pendidikan Rendah	33	86,8
Total	38	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil analisis univariat responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 6

Hubungan Pengetahuan dengan Minat Pengguna KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2

Pengetahuan	Minat MKJP						p-value
	Minat		Tidak Minat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	3	100	0	0	3	7,9	0,008
Cukup	0	0	4	11,4	4	10,5	
Kurang	0	0	31	88,6	31	81,6	
Total	3	100	35	100	38	100	

Tabel 7

Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Pengguna KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2

Dukungan Suami	Minat MKJP						p-value
	Minat		Tidak Minat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	3	100	1	2,9	4	10,5	0,000
Tidak mendukung	0	0	34	97,1	34	89,5	
Total	3	100	35	100	38	100	

Tabel 3

Minat penggunaan KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas Martapura 2

Minat Penggunaan KB MKJP	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Minat	3	7,9
Tidak Berminat	35	92,1
Total	38	100

Tabel 4

Pengetahuan tentang KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2

Pengetahuan tentang KB MKJP	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	3	7,9
Cukup	4	10,5
Kurang	31	81,6
Total	38	100

Tabel 5

Dukungan Suami Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2

Dukungan Suami	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mendukung	4	10,5
Tidak mendukung	34	89,5
Total	38	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil analisis bivariat sebagai berikut:

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Minat

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3. Minat penggunaan KB MKJP menunjukkan bahwa responden yang tidak berminat menggunakan KB MKJP sebanyak 35 orang (92,1%). Sedangkan 3 orang lainnya (7,9%) berminat menggunakan KB MKJP. Rendahnya minat MKJP pada PUS dikarenakan masih banyak ibu yang takut pada efek samping dari MKJP.

Dilihat dari usia responden pada tabel 1. menunjukkan bahwa responden pada kategori usia Tidak Berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 23 orang (60,5%), sedangkan yang berisiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 15 orang (39,%). Didapatkan hasil SPSS yang tertera pada lampiran menunjukkan 21 dari 35 (60%) ibu yang tidak berminat menggunakan MKJP berada pada usia tidak berisiko (20-35 tahun). Sedangkan pada ibu dalam kategori usia berisiko, diketahui bahwa 2 dari 3 (66,7%) ibu yang berminat menggunakan MKJP, berada pada kategori usia tidak berisiko. Dan hanya 1 dari 3 (33,3%) ibu berada pada kategori usia berisiko yang berminat menggunakan MKJP.

Wanita yang berusia >35 tahun dianjurkan untuk menggunakan MKJP, karena kehamilan di atas usia 35 tahun sangat berisiko bagi ibu maupun anak (Pardosi *et al.*, 2021). Maka dari itu, diperlukan penyuluhan pada ibu usia >35 tahun untuk menggunakan MKJP.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4. Pengetahuan responden tentang KB MKJP didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang KB MKJP yaitu sebanyak 31 orang (81,6%). Disusul dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (10,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (7,9%).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang MKJP memerlukan upaya lebih bagi tenaga kesehatan untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang MKJP. Kurangnya pengetahuan ibu pada penelitian ini dikarenakan banyaknya ibu yang

berpendidikan rendah. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2016) dalam Iskandar et al., (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 33 orang (86,8%), sedangkan yang berpendidikan tinggi hanya sebanyak 5 orang (13,2%). Hasil SPSS menunjukkan, 3 dari 5 (60%) ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik tentang MKJP. Sedangkan pada ibu dengan pendidikan rendah diketahui 29 dari 33 (87,9%) ibu memiliki pengetahuan kurang tentang MKJP. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuan.

Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5. Dukungan suami responden terhadap MKJP menunjukkan bahwa sebagian besar suami responden tidak mendukung responden untuk menggunakan KB MKJP yaitu sebanyak 34 orang (89,5%). Sedangkan yang mendukung hanya sebanyak 4 orang (10,5%).

Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan di mana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan (Goldberger & Brezbis, 1982 dalam Purwati & Khusniyati, 2019). Salah satu bentuk dukungan suami dapat dilihat dari dukungan suami dalam mendukung istri ber-KB.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Minat Pengguna KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya minat pengguna KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 (*p value* = 0,008). Pada ibu yang berminat menggunakan MKJP, 3 dari 3 ibu (100%) tersebut memiliki pengetahuan baik tentang MKJP.

Sedangkan pada ibu yang tidak berminat menggunakan MKJP, sebagian besar atau 31 dari 35 ibu (88,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang MKJP. Hal ini mengindikasikan semakin baik pengetahuan ibu, maka lebih besar kemungkinan ibu untuk berminat menggunakan MKJP.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang melalui indra yang dimilikinya dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap satu obyek tertentu. Pengetahuan antara satu individu dengan individu yang lain berbeda, sehingga membentuk perilaku yang sesuai dengan keyakinannya (Notoatmodjo, 2014 dalam jurnal Rishel & Ramaita 2021).

Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal, namun juga dari pendidikan non formal misalnya melalui pelatihan, penyuluhan, KIE atau pun informasi yang didapatkan melalui media massa. Diperlukan upaya dari tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang jenis, manfaat dan efek samping dari MKJP yang diharapkan dapat meningkatkan minat PUS terhadap MKJP.

Hubungan Dukungan Suami dengan Rendahnya Minat Pengguna KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya minat pengguna KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 (p value = 0,000). Seluruh responden atau 3 dari 3 (100%) ibu yang berminat menggunakan MKJP, mendapatkan dukungan dari suami. Sedangkan pada ibu yang tidak berminat menggunakan MKJP, diketahui bahwa 34 dari 35 (97,1%) ibu tidak didukung suami untuk menggunakan MKJP.

Menurut teori Notoatmodjo (2007) dalam Oktavianah et al., (2023) menyebutkan salah satu faktor reinforcing yaitu dukungan suami yang memperkuat terjadinya perilaku. Dukungan suami tidak terlepas dari rendahnya minat pengguna KB MKJP karena suami tidak membebaskan isteri untuk menggunakan KB MKJP. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperlukan peningkatan pengetahuan tidak hanya kepada ibu, namun juga

kepada suami khususnya kepada Pasangan Usia Subur (PUS).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 23 orang (60,5%). Sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu 33 orang (86,8%). 35 orang responden (92,1%) tidak berminat menggunakan KB MKJP dan 31 orang responden (81,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang KB MKJP. Sebanyak 34 orang suami responden (89,5%) tidak mendukung responden untuk menggunakan KB MKJP. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan rendahnya minat pengguna KB MKJP di Puskesmas Martapura 2 (p value 0,008 < 0,05) dan terdapat hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat pengguna KB MKJP di Puskesmas Martapura 2 (p value 0,000 < 0,05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Novita Dewi Iswandari, S.Si.T., M.Kes, Muhammad Zulfadhilah, M.Kom dan Winda Maolinda, Bd., M.Keb., MM yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Puskesmas Martapura 2 yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2.

REFERENSI

- BKKBN. (2023). *BKKBN Gelar Pelayanan KB Serentak Seluruh Indonesia*. Jakarta: Media Center BKKBN.
- Fikri, A. A. (2021). *Faktor Predisposisi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Hastuty, M., & Afiah. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor KB Terhadap Pemilihan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(1), 15–22.

- <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/157>
- Iskandar, M., Prastiwi, I., & Wulandari, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Klinik Sri Adika. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 08(01), 1–9.
- Koba, M. T. E., Mado, F. G., & Kenjam, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i1.1515>
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (2014). *Ahli: Belum 19 Tahun, Organ Reproduksi Perempuan Masih Rentan*. Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.
- Marliana, S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah Tahun 2022*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oktavianah, S. O., Sulistiyarningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515–528. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1492>
- Pardosi, M., Nababan, D., Brahmana, N. E., Ginting, D., & Sitorus, M. E. (2021). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Bersalin dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascalin dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1470–1484.
- Purwati, H., & Khusniyati, E. (2019). Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi MKJP atau non MKJP pada ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojosari. *Surya: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 11(02), 55–61.
- Ratnawati, C. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kurangnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rishel, R. A., & Ramaita, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 191.
- WHO. (2014). *Medical Eligibility Criteria For Contraceptive Use*. Departement of Reproduction and Research World Health Organization.